Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Desa Huntu Barat

Safrin Poha¹, Rusdin Djibu², Yakob Napu³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
safrinpoha@gmail.com, rusdindjibu@ung.ac.id, yakobnapu@ung.ac.id

Received: 31 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

The problem in this research is the factors that cause juvenile delinquency in West Huntu Village. The purpose of this study was to describe juvenile delinquency in West Huntu Village. The method used in this study is a qualitative research method. In this study, data collection is the result of observations, interviews, and documentation. The results showed that there are several factors that cause juvenile delinquency, among others, broken family conditions (Broken home), husband relationships that are not in line or in rhythm, which are marked by quarrels, squabbles, or continuous conflicts, lack of attention and affection from other people. parents, are parents who prioritize their work and hand over their children's responsibilities to other families, parents' low socioeconomic status, economic needs are not fulfilled, children are unable to complete higher education levels, and inappropriate family conditions, for example, are parents apply discipline to children means that it must be done firmly, hard, no compromise and knows no mercy to children.

Keyword: Factors That Cause Teen Wear.

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Huntu Barat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kenakalan remaja di Desa Huntu Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data merupakan hasil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja antara lain, kondisi keluarga yang berantakan (*Broken home*), Hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, perkecokan, maupun konflik terus menerus, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, adalah orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya dan menyerahkan tanggung jawab anak kepada keluarga lain, status sosial ekonomi orang tua rendah, tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi, anak-anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan kondisi keluarga yang tidak tepat contohnya adalah orang tua menerapkan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras tidak dikenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak.

Kata Kunci: Faktor Penyebab Kenakan Remaja.

©2022 by (Safrin Poha, Rusdin Djibu, Yakob Napu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan dirinya sendiri, jika dihadapkan pada keadaan luar atau lingkungan yang kurang serasi penuh kontradiksi dan labil, maka mereka akan mudah jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan. Hal seperti ini telah menyebabkan remaja-remaja Indonesia jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan

yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari.

Seorang anak akan sangat produktif di usia ini, tergantung orang tua, lingkungan sekitar dan budaya yang akan mengarahkan seorang anak menjadi lebih baik atau sebaliknya. Salah satu permasalahan yang sangat kompleks tentang remaja adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Saat ini, hampir tidak terhitung berapa jumlah remaja yang melakukan hal-hal negatif.

Berdasarkan data profil Desa Huntu Barat yang peneliti peroleh di Kantor Desa Huntu Barat, di mana Desa Huntu Barat merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. Desa Huntu Barat merupakan salah satu desa yang tingkat kenakalan remajanya tergolong relative tinggi di Gorontalo, kenakalan remaja di Desa Huntu Barat pada tahun 2019 mengalami peningkatan di setiap tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh di kantor Desa Huntu Barat pada tahun 2020 jumlah keseluruhan penduduk laki-laki 655 orang dan jumlah penduduk perempuan 631 orang yang jika dihitung jumlah penduduk laki-laki dan perempuan berkisar 1286 orang. Berdasarkan usia remaja lelaki dari umur 13 tahun berjumlah 13 orang, 14 tahun berjumlah 12 orang, 15 tahun berjumlah 12 orang, 16 tahun berjumlah 13 orang, 17 tahun berjumlah 11 orang, dan 18 tahun berjumlah 10 orang, sedangkan usia remaja perempuan dari umur 13 tahun berjumlah 11 orang, 14 tahun berjumlah 10 orang, 15 tahun berjumlah 12 orang, 16 tahun berjumlah 9 orang, 17 tahun berjumlah 9 orang, dan 18 tahun berjumlah 9 orang, yang apa bila di jumlah keseluruhan penduduk remaja lelaki 71 orang dan jumlah perempuan 60 orang. Pada jumlah 131 keseluruhan remaja ada 66 anak remaja yang terkait dalam melakukan penyimpangan, berdasarkan jumlah dari remaja yang melakukan penyimpangan terdapat 50% yang melakukan penyimpangan. Kenakalan Remaja yang terkait di Desa Huntu Barat yaitu perjudian 61 orang, merokok 66 orang, narkoba 45 orang, pergaulan bebas 66 orang, miras 66 orang. Dalam interaksi remaja di Desa Huntu Barat, cenderung

kurang bersosialisasi, baik dengan sesama remaja yang berbeda latar belakang maupun dengan para orang yang lebih tua. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi pola pikir dan kehidupan sosial para remaja, baik dilingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat umumnya. Sudah tentu situasi ini merupakan tantangan sekaligus tanggungjawab moral bagi para remaja agar dapat berinteraksi dengan masing-masing remaja dari berbagai latar belakang yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di Desa Huntu Barat terdapat kesenjangan di lingkungan yang meresahkan masyarakat masalah tersebut sering dilakukan oleh kaum remaja yang putus sekolah, yang di antaranya, pemakaian miras, perjudian, dan narkoba.

Hasil observasi awal yang disimpulkan bahwa penyebab masalah di atas terjadi diduga karena terdapat remaja yang berlatar belakang keluarga berantakan, ada yang keluarganya masih utuh namun sering terjadinya pertengkaran, percekocokan, maupun konflik terus menerus dan adapula yang kondisi keluarganya yang hanya orang tua tunggal atau adanya perceraian. Adapun data yang diperoleh di kantor Desa Huntu Barat dari 66 remaja yang terlibat tindak kenakalan remaja yang keluarganya masih utuh namun sering bertengkar berjumlah 38 orang remaja, ada pula yang hanya tinggal ibu saja ada 21 orang remaja yang hanya bapak saja ada 7 orang remaja. adanya kekerasan pada anak dan pengabaian yang dilakukan oleh orang tua, munculnya perilaku seksual sejak usia dini, kekerasan rumah tangga, keikutsertaan anak dalam geng yang menyimpang, serta tingkat pendidikan anak yang rendah. Ketidakmampuan orangtua dalam menghentikan dan melarang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak remaja akan membuat perilaku kenakalan terus bertahan. yang mengakibatkan masyarakat pun menjadi tidak memahami apa itu organisasi Remaja Masjid, dan bahkan tidak mau tau.

Adapun dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok yang bekepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau malah dikucilkan oleh banyak orang. Remaja tersebut hanya akan dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak berguna. Akibat

dari dikucilkannya ia dari pergaulan sekitar, remaja tersebut bisa mengalami gangguan kejiwaan yang dimaksud gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisai, merasa sangat sedih, atau malah akan membenci orang-orang sekitarnya.

Dampak kenakalan remaja yang terjadi, tak sedikit keluarga yang harus menanggung malu. Hal ini tentu sangat merugikan, dan biasanya anak remaja yang sudah terjebak kenakalan remaja tidak akan menyadari tentang beban keluarganya. Masa depan yang suram dan tidak menentu bisa menunggu para remaja yang melakukan kenakalan. Bayangkan bila ada seorang remaja yang kemudian terpengaruh pergaulan bebas, hampir bisa dipastikan dia tidak akan memiliki masa depan cerah. Hidupnya akan hancur perlahan dan tidak sempat memperbaikinya. Efek negative lainnya dari kenakalan remaja ini adalah terjadinya kerusakan dna juga ketentraman dari masyarakat, mislanya saja anak-anak yang selalu meresahkan di tempat umum dnegan memalak, mencuri atau bahkan melakukan perampokan, sehingga masyarakat pun akan sangat terganggu dengan kelakuan anak-anak remaja tersebut. Selain itu juga bisa saja mengganggu ketertiban umum, misalnya saja pada anak-anak remaja yang melakukan kegiatan premanisme di jalanan atau sekitar masyarakat, tentunya hal tersebut selain sangat meresahkan akan snagat mengganggu ketertiban umum. damapak lainnya yang bisa terjadi adalah dengan mengganggu orang lain serta mempengaruhi anak remaja lainnya, hal ini juga akan sangat meresahkan masyarakat tentunya, apalagi jika ank tersbeut bisa mempengaruhi anak-anak remaja lain yang tadinya tidak melakukan hal tidak baik tersebut.

Adapun konsekuensinya apabila masalah kenakalan remaja di Desa Huntu Barat ini diabaikan maka akan lebih banyak lagi remaja-remaja yang akan terjerumus kedalam ruang lingkup yang negatif dan para remaja tersebut akan terus meresahkan warga sekitar dan dapat pula terjadi tindakan criminal yang melebihi yang di perkirakan bahkan akan sangat berpengaruh terhadap remaja itu sendiri yang merugikan pribadi para remaja tersebut.

Ulah para remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. kenakalan-kenakaalan ringan yang mengganggu

ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, tawuran, mencuri dan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan orang lain yang ada disekitarnya.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan atau menggambarkan data temuan penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat berupa data jumlah penduduk, keadaan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, serta dampak yang ditimbulkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini memiliki peran sebagai instrument utama dalam penelitian yang diselenggarakan di Desa Huntu Barat Kec. Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini memerlukan suatu tempat dimana tempat tersebut akan dijadikan subyek dalam memperoleh data yang berguna untuk mendukung tercapainya tujuan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan peneliti karena tempat ini sesuai dengan masalah yang telah diteliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang diawali pada bulan Desember 2020 – Juni 2021 sehingga dapat mencakup semua langkah-langkah penelitian sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Adapun yang sumber data dalam penelitian ini yaitu pemerintah Desa Huntu Barat, anggota kepolisian Bone Bolango, orang tua remaja, serta para remaja yang terlibat tindak kenakalan remaja, yang terkait dengan tindak kenakalan remaja dengan meliputi informan 8 orang yang menjadi sumber wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diarahkan untuk mencari tahu tentang permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memperoleh data lapangan baik dari data pemerintah Desa Huntu Barat Kec. Bulango Selatan Kab. Bone Bolango maupun dari hasil *Interview* (wawancara).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa ada 66 remaja yang memilih untuk melakukan tindak kenakalan ada beberapa kasus yang pernah terjadi yaitu, perjudian, merokok, narkoba pergaulan bebas, dan minuman keras dengan jumlah keseluruhan pelaku 66 orang. Dapat di lihat dari observasi peneliti menemukan penyebab terjadinya kenakalan remaja ini adalah karena karena kondisi keluarga yang berantakan atau sering terjadi pertengkaran dalam keluarga yang mengakibatkan remaja melakukan tindak kenakalan.

Setelah mendapatkan beberapa informasi melalui observasi di Desa Huntu Barat, kemudian peneliti mencari beberapa data melalui turun penelitian pada tanggal 09 April 2021 dengan meminta data dari kantor desa berupa jumlah remaja, jenis-jenis kasus kenakalan remaja, data lembaga keamanan dan sejarah berdirinya Desa Huntu Barat. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa di Kantor Desa Huntu Barat pada tanggal 20 April 2021 mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Huntu Barat.

Setelah selesai mendapatkan beberapa data, serta wawancara kepada kepala Desa Huntu Barat, kemudian peneliti melakukan wawancara juga kepada Anggota kepolisian Bone Bolango setempat pada tanggal 21 April 2021 mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Huntu Barat. Peneliti melanjutkan wawancara bersama orang tua remaja yang terlibat dalam tindakan kenakalan pada tanggal 22-23 April 2021 mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Huntu Barat. Kemudian peneliti melakukan wawancara terakhir kepada remaja yang berada di Desa Huntu Barat pada tanggal 25-27 April 2021 mengenai faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab kenakalan remaja di Desa Huntu Barat.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari beberapa faktor penyebab tindak kenakalan remaja di atas yang menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah kondisi keluarga yang berantakan (*Broken home*) di mana segala penyebab kenakalan remaja diakibatkan karena sering terjadinya pertengkaran, percekocokan, maupun konflik terus menerus, adapun kondisi keluarga yang berantakan seperti adanya perceraian orang tua yang menyebabkan remaja kurang mendapatkan

perhatian dan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua, adapun stasatu ekonomi keluarga yang rendah karena akibat perceraian menyebabkan remaja harus dibesarkan oleh orang tua tunggal yang alhasil tidak dapat memberikan ekonomi yang cukup baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan pendidikan anak, dan terakhir penerapan disiplin dimana anak menjadi sasaran emosi orang tua apa bila terjadi pertengkaran dalam rumah.

Pembahasan

Menurut Turner (2004:110) faktor-faktor penyebab kenakalan remaja antara lain:

1. Kondisi keluarga yang berantakan (*Broken home*)

Kondisi keluarga yang berantakan merupakan cerminan adanya ketidak harmonisnya antara individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. dalam hal ini kondisi keluarga sangat berpengaruh untuk perkembangan anak remaja, karena orang tua adalah pendidik pertama yang di terima oleh anak di Desa Huntu Barat.

Pada hasil penelitian faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Huntu Barat kondisi keluarga di Desa Huntu Barat sering melakukan keributan yang berupa percekocokan antara anak dengan orang tua atau ibu dan ayah. Adapun kondisi lingkungan keluarga sangatlah penting apabila sering terjadi keributan atau kondisi rumah yang sudah tidak ada kenyamanan membuat anak menjadi tidak betah dan akan lebih memilih untuk mencari kenyamanan di luar rumah yang tidak menutu kemungkinan remaja akan berbuat tindakan yang menyimpang karena tidak adanya kontrol dari orang tua

2. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua

Kebutuhan hidup seorang anak tidak hanya bersifat materi saja, tetapi lebih dari itu anak juga memerlukan kebutuhan psikologis untuk pertumbuhan dan perkembangan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi kenakalan remaja di Desa Huntu Barat remaja yang terlibat tindak kenakalan remaja kurang mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari kedua orang tuanya dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan anak maka orang tua harus di tuntutan bekerja walaupun harus tinggal

jauh dengan anak adapun karena kondisi keluarga yang sering terjadi percekocokkan yang menyebabkan remaja lebih sering mendapatkan omelan dari pada kasih sayang ataupun perhatian. Adapun pemberian arahan di setiap kegiatan yang remaja lakukan mendapatkan arahan dari orang tua mereka namun karena tinggal hanya bersama dengan orang tua tunggal atau tinggal bersama ibu saja yang menyebabkan remaja tidak mau mendengar arahan yang baik dari orang tua, remaja hanya berfikir bahwa mereka bisa bertindak sesuka hati tanpa arahan dari orang tua mereka, remaja tersebut lebih suka mencurahkan isi hatinya ke hal-hal yang negatif seperti mabuk-mabukkan atau merokok.

3. Status sosial ekonomi orang tua rendah

Dengan tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Rendahnya pendidikan membuat individu bekerja ala kadarnya, bahkan menjadi pengangguran dan untuk menyalurkan energinya mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat di Desa Huntu Barat.

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi kenakalan remaja di Desa Huntu Barat status perekonomian orang tua yang anaknya terlibat dalam tindak kenakalan remaja di Desa Huntu Barat sangat minim dikarenakan orang tua tersebut ada yang hanya bekerja sebagai buruh dan Asisten Rumah Tangga (ART) adapula dikarenakan remaja yang tinggal jauh dengan orang tua yang sudah lama berpisah menyebabkan kebutuhan pendidikan susah terpenuhi dan karena kondisi keluarga remaja yang perekonomiannya rendah mengakibatkan remaja dan orang tuanya sering bertengkar yang menyebabkan remaja harus putus sekolah.

4. Penerapan disiplin

Sebagian orang tua beranggapan bahwa penerapan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras tidak dikenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak, ketika anak sering memperoleh perlakuan kasar dan keras dari orang tua, mungkin anak akan patuh dihadapan orang tua, akan tetapi sifat kepatuhan itu hanya sementara

mereka cenderung melakukan tindakan-tindakan yang negatif sebagai pelarian maupun protes terhadap orang tuanya.

Penerapan disiplin di Desa Huntu Barat sangat memprihatinkan dikarenakan orang tua yang sering melakukan tindak kekerasan kepada anak yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang keras kepala dan sering membantah perkataan orang tua, orang tua yang sering bertengkar didalam rumah dan melampiaskan amarahnya kepada anak akibatnya anak menjadi tidak betah di dalam rumah dan akan melampiaskan amarah mereka dengan melakukan tindakan yang menyimpang atau melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor-fakto penyebab kenakalan remaja antara lain, Kondisi keluarga yang berantakan (*Broken home*) contohnya adalah ketidak harmonisnya antara individu (suami-istri, atau orang tua-anak) dalam lembaga rumah tangga. Hubungan suami yang tidak sejalan atau seirama yakni ditandai dengan pertengkaran, percekcoakan, maupun konflik terus menerus, Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua contohnya adalah orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaannya dan menyerahkan tanggung jawab anak kepada keluarga lain, Status sosial ekonomi orang tua rendah contohnya tidak tersedianya kebutuhan ekonomi yang cukup, anak-anak tidak mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan Penerapan disiplin contohnya adalah orang tua menerapkan disiplin terhadap anak-anak berarti harus dilakukan secara tegas, keras tidak dikenal kompromi serta tidak mengenal belas kasihan kepada anak.

Dari beberapa faktor penyebab tindak kenakalan remaja di atas yang menjadi pemicu terjadinya kenakalan remaja adalah kondisi keluarga yang berantakan (*Broken home*) di mana segala penyebab kenakalan remaja diakibatkan karena sering terjadinya pertengkaran, percekcoakan, maupun konflik terus menerus, adapun kondisi keluarga yang berantakan seperti adanya perceraian orang tua yang menyebabkan remaja kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang utuh dari kedua orang tua, adapun stasatu ekonomi keluarga yang

rendah karena akibat perceraian menyebabkan remaja harus dibesarkan oleh orang tua tunggal yang alhasil tidak dapat memberikan ekonomi yang cukup baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kepentingan pendidikan anak, dan terakhir penerapan disiplin dimana anak menjadi sasaran emosi orang tua apa bila terjadi pertengkaran dalam rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Willis, Sofyan S. 2017. *Remaja dan masalahnya*. Bandung: alfabeta
- Juli, Andriyani. 2020. Peran Lingkungan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. 3(1):93-94
- Lilis, Karlina. 2020. Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. 2(1):150-153
- Dewi, Tri Yustika, Meilanny Budiarti, dan Budhi Wibhawa. (2007). Faktor penyebab tergabungnya remaja kota Bandung dalam komunitas kenakalan remaja. *Jurnal Sosial Work*, 7(1), 15.
- Aviyah, Evi dan Muhammad Farid. (2014). Religius, kontrol diri, dan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 127.
- Khalkoh, Fitrah. 2017. “Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja”. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Sumara, Dandan, Suhadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. 2017. Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2), 350.
- Darjat. Zakiyah. 2015. *Remaja harapan dan tantangan*. Jakarta: CV. Ruhama.